



Analisis Nilai-nilai Moral dalam Cerita Rakyat Bengkulu Burung Berak Emas

Irfan Achmad Fauzi^{1*}, Abdul Muktedir²

¹Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹Jl. Cimanuk Km. 6,5 Padang Harapan, Bengkulu

² Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

²Jl. W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu

* Korespondensi: E-mail: irfanachmadfauzi07@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the moral values contained in the Bengkulu folklore about the legend of the golden bird. This moral value is reflected in the behavior and actions of the characters in each character in the story. The method used in this research is qualitative descriptive analysis. The type of source data is a document or archive in the form of Bengkulu folk tales taken from the Rejang folklore book. The data analysis technique uses the Content Analysis technique (content analysis). The results showed that in Bengkulu folklore, the Legend of the Golden Bird, there is a value of human relations with oneself, (b) the value of human relationships with other humans in the social sphere including relationships with the environment, and (c) the value of human relations with God. The value of human moral relationship with oneself is in the form of hard work, determination, intelligence, realistic life, honesty, generosity, courage, humility, patience, courtesy, toughness, right promises, and diligence. The value of human moral relations with other humans in the social sphere includes relationships with the natural environment in the form of good attention to others, living in harmony, cooperation, apologizing, seizing, appreciating, respecting parents, advising, helping, feeling openness, envy, and feeling affection. The value of the moral relationship between humans and God is in the form of gratitude, God is the recipient of the reward.

Keyword: folklore, moral values

1. PENDAHULUAN

Sastra nusantara merupakan bagian dari kekhazanahan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu wujud dari sastra tersebut, yaitu cerita rakyat. Cerita rakyat memegang peran penting sebagai sarana pengenalan dan penghayatan terhadap nilai-nilai moral. Menurut Kurniawanwan (2009: 2) cerita rakyat mengandung nilai-nilai moral dan sangat efektif untuk menanamkan nilai moral dan edukasi.

Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang ditemukan dalam masyarakat disetiap etnis. Cerita rakyat

diwariskan secara lisan dari mulut kemulut (*oral literature*) dan turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di dalam cerita rakyat penuh akan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Nilai moral yang didalamnya mengandung nilai baik atau buruk, nilai moral ini dapat menjadi pedoman untuk berperilaku anak-anak dalam kehidupan. Hasil penelitian Anafiah (2015: 132) menyatakan cerita rakyat dapat dipergunakan untuk pendidikan moral dan mengekspresikan gagasan atau nilai-nilai moral,

melainkan juga sebagai sarana penting untuk mamahamkan kehidupan kepada orang lain, menyimpan, dan mewariskan gagasan atau nilai-nilai moral dari generasi kegenerasi berikutnya.

Pada dasarnya manusia sebagai pewaris cerita rakyat tidak selamanya bisa mewariskan cerita secara terus menerus karena keterbatasan umur. Selain itu kepunahan cerita rakyat dapat terjadi didaerah manapun kalau tidak didukung upaya masyarakat, seperti melestarikan cerita dengan menjadikan cerita rakyat sebagai sumber belajar pendidikan moral.

Menurut Gegana (2017: 62) cerita rakyat dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan moral untuk siswa di sekolah. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat dapat membuat siswa menjadi manusia yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Cerita rakyat dalam pembelajaran sebagai media penanaman nilai moral dan pembelajaran sastra dimanfaatkan secara reseptif (bersifat menerima) dan ekspresif (kemampuan mengungkapkan) dalam pendidikan moral. Dalam membentuk moral siswa, siswa perlu diajak membaca cerita rakyat dalam rangka menganalisis nilai-nilai moral.

Cerita rakyat adalah bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas satu sampai kelas enam. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mengajarkan cerita rakyat, terdapat di buku tema delapan kelas IV "Daerah Tempat Tinggalku" dengan kompetensi dasar, "Mencermati tokoh dalam teks cerita fiksi". Para tokoh di dalam cerita fiksi melalui sikap, prilaku, maupun tutur kata tokoh yang mencerminkan etika maupun nilai moral tokoh. Etika atau nilai moral yang digambarkan oleh para tokoh dalam

cerita tersebut, dapat dijadikan guru sebagai penanaman moral untuk siswa. Menurut Nurgiyantoro (2005: 167-168) sastra juga mendukung berbagai perkembangan kemandirian anak, baik yang menyangkut perkembangan aspek emosional, afektif, kognitif, imajinatif, perasaan estetis, maupun perkembangan kebahasaan, dan sama-sama berfungsi menanamkan nilai moral dan memberikan hiburan yang menyegarkan untuk anak.

Cerita rakyat sebagai bagian materi Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di Bengkulu tampaknya belum menjadikan cerita rakyat sebagai bagian pembelajaran bahasa. Hal ini menyebabkan cerita rakyat sebagai sumber pendidikan nilai moral tidak dapat dilaksanakan. Selain pendidikan moral tidak dapat dilaksanakan tampaknya buku bahasa Indonesia tidak mengemas cerita rakyat Bengkulu. Cerita rakyat Bengkulu pun sulit ditemukan baik dalam media cetak maupun elektronik. Persoalan yang berkaitan dengan cerita rakyat Bengkulu ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian Abdul (2014: 330) yang menyatakan bahwa cerita rakyat Bengkulu masih banyak yang belum didokumentasikan atau belum banyak dibukukan dan beberapa cerita saja sudah didokumentasikan atau dibukukan dengan judul. Kurangnya sumber bacaan cerita rakyat Bengkulu, karena Masih banyaknya cerita rakyat Bengkulu yang belum dibukukan. Membuat Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Bengkulu belum dapat dijadikan sebagai bahan ajar penanaman nilai moral untuk anak.

Tetapi, ada beberapa cerita rakyat Bengkulu sudah ada yang dibukukan, walau jumlahnya tidak banyak. Salah satu contohnya, cerita rakyat *Legenda Burung Berak Emas*. Secara garis besar

cerita ini banyak mengandung nilai-nilai moral yang dapat digunakan untuk penanaman nilai moral kepada anak-anak. Dalam cerita rakyat Legenda Burung Berak Emas memiliki alur cerita dan bahasa yang sederhana, mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Sehingga membuat anak mudah mengerti pesan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Legenda Burung Berak Emas.

Menurut Kristanto (2014: 63-64) dalam penelitiannya penanaman nilai moral yang luhur terkait dengan moral siswa sebagai penerus bangsa untuk memahami bagaimana sikap dan perilaku dalam kehidupan. Penanaman nilai moral dimaksudkan untuk membentuk perilaku siswa yang mengarah pada hal-hal positif. Penanaman nilai moral dapat membangun sikap, watak, dan perilaku yang memperkuat *softskill* untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Pemanfaatan cerita rakyat yang ada sangat efektif untuk mengajarkan etika maupun moral. Cerita rakyat sebagai hiburan yang didalamnya memuat suatu ajaran yang bersifat mendidik. Melalui penggambaran sikap, perilaku, maupun tutur kata para tokoh dalam cerita terdapat nilai etika ataupun moral.

Sehubungan dengan syaratnya nilai-nilai moral dalam cerita dan pentingnya cerita rakyat difungsikan sebagai pendidikan moral maka peneliti tertarik untuk menganalisis "*Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Buku Cerita Legenda Rakyat Burung Berak Emas*".

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Bengkulu Legenda Burung Berak

Emas. Jenis sumber data adalah dokumen atau arsip berupa cerita rakyat Bengkulu yang diambil dari buku cerita rakyat Rejang. Teknik analisis data menggunakan teknik *Content Analisis* (analisis isi). Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, uraian rinci, dan auditing.

3. HASIL

Tema yang terdapat dalam buku cerita rakyat Bengkulu Legenda Burung Berak Emas yaitu kebaikan akan dibalas dengan kebaikan dan kejahatan akan dibalas dengan hukuman. Amanat yang terkandung dalam cerita adalah berbuat baik kepada semua makhluk ciptaan Tuhan dan jangan pernah merampas hak orang lain, karena Tuhan Maha Pemberi balasan atas perbuatan baik atau buruk yang kita perbuat. Dalam cerita rakyat Legenda Burung Berak Emas mempunyai 7 tokoh antara lain Anak, Istri/Ibu, Suami, Nenek, Raja, Putri Raja, Tukang Pandai Emas, dan Hulubalang. Nilai-nilai moral dalam buku cerita rakyat Bengkulu Legenda Burung Berak Emas akan dianalisis berdasarkan nilai (1) Hubungan manusia dengan diri sendiri, tokoh yang memiliki nilai tersebut diantaranya tokoh raja terdapat 4 buah nilai moral, tokoh suami/ayah terdapat 1 buah nilai moral, tokoh istri/ibu memiliki 3 buah nilai moral, tokoh nenek 2 buah nilai moral, tokoh anak 7 buah nilai moral. (2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam, tokoh yang memiliki nilai moral tersebut diantaranya tokoh raja 4 buah nilai moral, tokoh nenek 3 buah nilai moral, tokoh anak 3 buah nilai moral, tokoh

tukang pandai emas 1 buah nilai moral, suami/ayah 1 buah nilai moral, tokoh ibu nilai moral. (3) Hubungan manusia dengan Tuhan, tokoh yang memiliki nilai moral tersebut di antaranya tokoh raja 1 buah nilai moral, tokoh ibu 2 buah nilai moral.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis cerita rakyat Burung Berak Emas akan dibahas mengenai perilaku-perilaku tokoh dalam cerita berdasarkan dimensi moral sebagai berikut.

Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri.

a. Raja

1) Tangguh

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas dari tokoh raja yang menggambarkan sikap tangguh dalam mewujudkan keinginannya, kita dapat mentauladani ketangguhannya dalam memajukan kerajaannya. Sikap tangguh itu sangat penting untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Karena ketangguhan tersebut akan membuat kita tidak putus asa dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Junaini (2017: 42) bahwa sikap tangguh dibutuhkan dalam mewujudkan cita-cita atau untuk menghadapi masalah. Karena dengan ketangguhan kita dapat optimis dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan masalah atau pun ketika mendapati permasalahan dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Sedangkan Zuriah (2008: 84) sikap tangguh merupakan sikap dan perilaku yang sukar dikalahkan dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan suatu

tujuan dan cita-cita serta merampungkan tujuan dengan tepat waktu tanpa takut adanya penentangan dan rintangan yang menghalang.

2) Tepat Janji

Dari sikap tepat janji yang digambarkan oleh tokoh raja di dalam cerita rakyat Burung Berak Emas, mengajarkan kita untuk menepati janji apa sudah kita ucapkan atau janjikan kepada orang lain tanpa pilih kasih. Janji yang kita ucapkan pada orang lain merupakan hutang yang harus dibayarkan atau dibuktikan. Menepati janji merupakan tanggung jawab atas apa yang kita ucapkan kepada orang lain. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mustakim (2014: 164) bahwa janji merupakan tanggung jawab atas janji yang telah dibuat dengan orang lain. seperti hanya dengan seorang pemimpin atau raja yang berjanji terhadap rakyatnya. Raja harus bertanggung jawab atas janji yang telah di buat dengan rakyatnya. Dengan raja menepati janji, akan timbul rasa kepercayaan rakyat terhadap raja dan membuat bahagia rakyatnya.

3) Sabar

Dalam cerita rakyat Burung Berak Emas sikap sabar digambarkan oleh raja. Kesabaran itu terlihat ketika raja berdebat dengan putrinya, yang meminta raja untuk menikahkan dirinya dengan pemuda tukang tangkap burung. Raja dalam hatinya tidak merelakan anaknya dinikahi oleh pemuda yang bekerja hanya sebagai tukang tangkap burung. Karena raja sangat menyayangi putrinya lebih dari apapun maka diizinkan putrinya menikah dengan pemuda tukang tangkap burung. Tokoh raja menahan diri dari semua keinginannya. Rasa

kasih sayang yang dimiliki tokoh raja sangatlah besar, demi melihat putri semata wayangnya bahagia maka Tokoh raja dengan berat hati melepas putri semata wayangnya untuk menikah dengan pemuda itu. Kesabaran raja yang mampu mengendalikan dirinya dari rasa nafsu dan keinginannya. Sehingga raja dapat dengan tenang dapat mengambil keputusan yang bijak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suprayitno (2018: 38) mengatakandalam penelitiannya dengan bersikap sabar, maka seseorang memiliki pikiran yang jernih ketika menghadapi sebuah masalah dan dapat mengambil keputusan secara bijak.

4) Hidup Realistis

Dari kejadian yang dialami oleh tokoh raja dalam cerita rakyat Burung Berak Emas, dalam kehidupan kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Semua sudah diatur oleh Tuhan, kita sebagai manusia tidak bisa menentukan ingin mempunyai kehidupan yang seperti apa. Penelitian Rosyanti (2017: 185) seseorang tidak bisa menentukan kehidupan, melainkan atas apa yang telah ditakdirkan oleh Tuhan, lebih baik ikhlas menerima apa yang telah Tuhan takdirkan. Karena di balik semua masalah atau pemberian yang Tuhan berikan pasti ada hikmah dan kebaikan di balik semua itu.

b. Suami

Bekerja Keras

Sifat dan perilaku bekerja keras yang digambarkan tokoh suami dalam cerita rakyat Burung Berak Emas, ia menunjukkan sikap tidak pantang menyerah dalam melakukan sesuatu dan tidak mengenal pekerjaan yang

setengah-setengah. Ia selalu berusaha untuk merubah keadaan dan tidak menerima nasib serta berpangku tangan, menyerah dengan keadaan yang sulit. Hal tersebut sejalan dengan penelitiaina Sulastri (2017: 168) bahwa bekerja keras bukan bearti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, tetapi selalu mengarah kepada bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Sedangkan Zuriah (2008: 82) sikap bekerja keras merupakan sikap dan perilaku yang suka berbuat hal-hal yang positif dan tidak suka berpangku tangan, selalu gigih dan sungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan.

c. Istri

1) Tangguh

Dari cerita Burung Berak Emas mengajarkan kita untuk tangguh dalam menghadapi keadaan dan tidak menyerah atau putus asa dalam menghadapi kenyataan. Sikap tangguh akan membuat kita untuk tetap tererus berusaha mencari jalan keluar untuk keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Ketika terbentur dalam menghadapi masalah seseorang tidak putus asa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Junaini (2017: 42) bahwa sikap tangguh dibutuhkan dalam menghadapi masalah. Dengan sikap tangguh kita dapat optimis dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan masalah atau pun ketika mendapati permasalahan dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

2) Rendah Hati

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas sikap yang digambarkan oleh tokoh ibu, mengajarkan kita untuk tetap rendah hati tidak boleh merasa yang paling baik dari semua orang. Dengan

kerendahan hati didapat dijauhkan dari namanya penyakit hati seperti iri, dengki, sombong, dan dendam. Rendah hati juga membuat kita untuk selalu bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan kepada kita. Penelitian Ali (2018: 25) bahwa rendah hati mengajarkan untuk bersikap baik dalam semua kalangan tanpa memandang rendah orang lain dan menyetarakan sesamanya tidak membedakan siapapun dan tidak bersikap angkuh kepada orang lain.

3) Jujur

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas tokoh ibu mengajarkan untuk berbuat jujur, dengan mengatakan hal yang sebenarnya yang terjadi. Memberikan informasi yang sebenarnya tidak memberikan informasi yang salah. Karena dengan memberika informasi yang sebenarnya membuat tokoh ibu/istri menjadi tenang dan terhindar dari dosa. Penelitian Wachidah (2017: 897) seseorang yang lakukan kejujuran dalam hidupnya akan merasa tenang. Sebaliknya, seseorang yang tidak jujur akan selalu merasa gelisah dalam hidupnya. Ia akan selalu dihantui akan ketidak jujurannya yang diperbuatnya, merasa khawatir jangan sampai ketidak jujurannya diketahui oleh orang lain.

d. Nenek

1) Rendah Hati

Dalam cerita rakyat Burung Berak Emas tokoh nenek tidak menggambarkan sikap yang menyombongkan pondok yang dimilikinya. Tetapi tetap rendah hati dan mengajak orang lain untuk merasakan bagaimana rasanya tinggal di pondoknya. Tokoh nenek juga

mengajarkan kepada kita bahwa dengan rendah hati mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat. Penelitian Yono (2014: 112) bahwa kerendahan hati merupakan jalan utama untuk mendapatkan kemuliaan di dunia dan di akhirat kelak. Sementara itu kesombongan dan ketakaburan adalah jalan pintas terhinanya diri dandapat menyebabkan bumerang yang merugikan. Untuk itulah, kita sebagai manusia wajib menanamkan sikap rendah hati dalam dari orang lain.

2) Murah Hati

Dari gambaran tokoh nenek dalam cerita rakyat Burung Berak Emas yang mempunyai sikap murah hati. Mengajarkan kita untuk memiliki rasa murah hati kepada orang lain yang mengalami kesusahan dengan ikhlas. Dengan memberikan bantuan kepada orang lain dengan ikhlas dapat membuka jalan rezeki dan mendapat ganjaran pahala dari Tuhan. Sikap rendah hati ini penting untuk dimiliki oleh semua orang. Dalam penelitian Heriadi (2019 : 6) bahwa sikap murah hati bermanfaat untuk kemajuan social dan disamping itu dengan murah hati kepada orang lain akan disayang oleh Tuhan bahkan dicintai oleh lingkungannya. Untuk itu sikap rendah hati penting ditanamkan dalam diri semua orang.

e. Anak

1) Tekun

Dari tokoh anak dalam cerita rakyat Burung Berak Emas mengarkan kita untuk tetap tekun dalam menjalankan pekerjaan yang kita miliki. Dengan ketekunan dalam melakukan sesuatu, kita dapat mencapai keberhasilan yang kita inginkan. Sikap

tekun ini penting di tanamkan dalam diri semua orang, agar kita bersungguh-sungguh dan terus bersemangat dalam menjalankan pekerjaan demi mencapai keberhasilan. Dalam penelitian Permana (2017 : 32) bahwa tidak ada keberhasilan tanpa adanya ketekunan dalam menjalankan pekerjaan. Dalam penelitian tersebut mengatakn bahwa keberhasilan diraih dengan ketekunan seseorang dalam melakoni pekerjaannya.

2) Bekerja Keras

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas tokoh anak mengajarkan kita untuk bekerja keras ketika melakukan sesuatu. Ketika dalam melakukan sesuatu terdapat kesulitan kita harus tetap menjalaninya dengan semangat dan tidak putus asa dengan kesutitan tersebut. Karena kerja keras yang kita lakukan tidak pernah mengkhianati hasil. Dalam penelitian Wiguna (2018: 149) bahwa seseorang yang bekerja keras memiliki sifat yang tidak mudah putus asa ketika menemui kesulitan dalam melakukan sesuatu. Ia akan mengkerahkan seluruh kemampuan dan kesungguhan untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi.

3) Jujur

Dari dalam cerita rakyat Burung Berak Emas tokoh anak mengajarkan kita untuk berkata jujur terhadap orang lain. Masalah orang tersebut mempercayai atau tidak tentang perkataan kita itu tidaklah penting, yang terpenting kita sudah menceritakan hal sesungguhnya dengan apa adanya. Meskipun hal tersebut kecil kita harus tetap jujur kepada orang lain. Karena Kejujuran itu sangat berharga dan mahal harganya, serta dapat membuat kita merasa nyaman tidak dihantui oleh kesalahan. Hal tersebut sejalan dengan

penelitian Yono (2014: 110) kejujuran adalah komponen penting dalam setiap hal. Meski dikatakan sebagai hal yang sederhana, pada saat ini kejujuran menjadi sesuatu yang langka dan sangat tinggi harganya. Bersikap jujur bearti tidak berbohong, mencuri, berbuat curang atau menipu.

4) Pemberani

Dari cerita rakyat Burung Berak Mas dari tokoh anak yang menggambarkan sikap pemberani. Mengajarkan kita untuk berani mempertahankan sesuatu yang jelas-jelas itu adalah hak kita. Berani memperjuangkan dan mempertahankan hak yang dirampas oleh orang lain. Untuk itu keberanian penting dimiliki oleh semua orang, bukan hanya untuk mempertahankan hak tetapi juga digunakan dalam mengambil keputusan. Penelitian Fitriani (2014: 8) bahwa seseorang yang pemberani memiliki keyakinan untuk berkata atau berbuat apa yang dianggapnya benar, betul dan adil. Dirinya tidak akan tinggal diam ketika melihat apa yang dianggapnya salah maka akan melawan ketidakadilan tersebut.

5) Bertekak Kuat

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas tokoh anak mengajarkan untuk memiliki tekak yang kuat dan mendayagunakan kepandaianya. Penelitian Wachidah (2017 : 998) bahwa tekak yang kuat merupakan sebuah keputusan yang sumbernya datang dari diri kita sendiri, yang dapat disalurkan menggapai mimpi, harapan, dan tujuan hidup. Keberanian atau tekak yang kuat bukanlah sekedar lawan dari kata ketakutan atau rasa takut. Jika tanpa ada tekak yang kuat dan memberdayakan kepandaian , maka pencapaian yang

diinginkan menjadi mustahil untuk terwujud. Tanpa tekad yang kuat dan memberdayakan kecerdasan seseorang akan mudah patah semangat, salah mengambil keputusan, dan putus asa dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang muncul pada saat mengejar mimpi atau keberhasilan hidup.

6) Cerdas

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas mengajarkan kita untuk cerdas dalam mengatur strategi dan mengambil keputusan. Dengan kecerdasan yang kita miliki dapat meminimalisir kesalahan dalam membuat strategi dan salah dalam mengambil keputusan. Karena kecerdasan membuat seseorang berfikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, dan bijak dalam mengambil keputusan. Penelitian Fitriyani (2014: 6) kecerdasan juga merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan memilih sesuatu serta dapat melaksanakan tindakan yang mendatangkan keuntungan dengan memanfaatkan situasi dan kondisi. Sedangkan Samani & Hariyanto (2013 : 51) bahwa kecerdasan berarti mampu berfikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi secara santun, menjunjung kebenaran keadilan.

7) Sopan Santun

Dari cerita burung Berak Emas tokoh anak mengajarkan kepada kita untuk sopan santun terhadap orang yang lebih tua terlebih lagi dengan orang tua sendiri. Perilaku sopan santun ditunjukkan dengan menghormati orang lebih tua, dengan menghormati orang tua berarti menghargai orang tua. Salah

satu cara menghormati orang tua dengan cara berpamitan ketika ingin pergi. Moral sopan santun ini yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan dan ditanamkan dalam diri semua orang. Ketika seseorang sudah dapat berperilaku sopan santun dengan orang tua atau dengan orang lain, ia akan dihargai dan disenangi dimana ia berada. Penelitian Putri (2017 : 93) bahwa seseorang yang memiliki sikap sopan santun akan dapat menghormati orang lain baik orang tua, muda maupun anak-anak melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku yang mencerminkan budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata karma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dapat diterima dimana keberadaannya.

Hubungan Manusia dengan manusia lain

a. Raja

1) Meminta Maaf

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas tokoh raja mengajarkan kita untuk meminta maaf terhadap orang yang pernah kita sakiti hatinya atau yang pernah kita zolimi.. Meminta maaf adalah perilaku yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan, Zuriyah (2008: 140) bahwa meminta maaf merupakan sikap dan perilaku mengungkapkan permohonan ampun atau penyesalan terhadap orang lain. Meminta maaf berguna untuk meredakan amarah yang ada dalam diri orang yang dizolimi. Dan meminta maaf berguna untuk menyesali atas perbuatan maupun perkataan yang telah ia perbuat di masa lalu yang menyakiti hati orang lain.

2) Hidup Rukun

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas tokoh raja untuk hidup rukun.

Karena dengan kerukunan membuat hidup menjadi tenang dan damai. Untuk itu hidup rukun sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Karena menurut Wiguna (2018: 155) hidup rukun adalah kunci keberhasilan untuk mencapai kehidupan yang adil, makmur, aman, bahagia, tenang, dan sejahtera. Sikap rukun, damai, dan tenang merupakan pemersatu bangsa, rasa tanggung jawab kebersamaan haruslah ditanamkan dalam kehidupan. Sebagai manusia agamis yang rukun, tidak ekstrim, memiliki rasa tanggung jawab dan kebersamaan.

3) Rasa Iri hati

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas mengajarkan kita untuk tidak memiliki rasa iri seperti tokoh raja. Rasa iri merupakan penyakit hati yang banyak orang yang memilikinya. Jika seseorang memiliki rasa iri terhadap orang, hidupnya tidak tenang di dalam hatinya dihantui keresahan-keresahan. Untuk itu rasa iri tidak baik ditanamkan dalam diri, karena dapat merusak hati orang tersebut. Dengan bersyukur atas apa yang diperoleh akan menjauhkan kita terhadap rasa iri.

4) Merampas

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas mengajarkan kita untuk tidak merampas apa yang telah dimiliki oleh orang lain. Hal itu sama halnya dengan seorang perampok. Perbuatan tersebut sangat tidak elok untuk dilakukan dan sangat tidak dikuasi oleh Tuhan. Apalagi kita sebagai seorang pemimpin, perilaku tersebut tidaklah patut untuk dilakukan dengan bawahan atau rayatnya. Seorang pemimpin harus bertanggung jawab atas kemakmuran, keamanan, dan rasa nyaman. Sikap merampas dapat dihindari dengan cara

bersyukur dengan apa yang telah diberikan Tuhan kepada kita.

b. Nenek

1) Penolong

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas sikap penolong yang digambarkan lewat tokoh nenek, mengajarkan kita untuk menolong sesama manusia yang sedang mengalami kesusahan secara ikhlas. Menolong artinya membantu orang yang sedang mengalami kesulitan dalam hidupnya. Menurut Lickona (2015: 74) menolong seseorang yang sedang mengalami kesulitan memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati.

2) Berbuat Baik dengan Orang lain

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas mengajarkan kita untuk berbuat baik dengan orang lain seperti yang digambarkan oleh tokoh nenek. Tokoh nenek yang berbuat baik dengan mengikhlaskan satu keluarga miskin untuk mendirikan pondok dan tinggal di ladangnya serta mengolah ladangnya, bila ladang tersebut mendapatkan hasil, nenek tidak memintanya. Sikap tersebut penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temukan dengan orang yang mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan. Kita sebagai makhluk sosial mempunyai kewajiban untuk berbuat baik dengan orang lain. Menurut Rosyanti (2017 : 186) bahwa berbuat baik sesama manusia bukan hanya tentang menolong ketika ada masalah atau kesusahan, tetapi juga membagikan sedikit ilmu yang dimiliki.

3) Menghargai

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas dari tokoh nenek mengajarkan kita

untuk menghargai pemberian orang. Dengan kita menghargai pemberian orang maka akan membuat orang tersebut dihargai dan dapat terciptanya kerukunan. Untuk itu sikap menghargai itu sangat penting ditanamkan dalam diri individu. Menurut Wiguna (2018: 153) sikap menghargai haruslah selalu diutamakan agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain hingga terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap menghargai haruslah ditanamkan di dalam diri. Menghargai dirisendiri, menghargai orang lain, termasuk menghargai alam. Zuriah (2008: 83) menghargai dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan sikap menghormati dan menghargai upaya lain.

c. Anak

1) Rasa Kasih sayang

Dari cerita Burung Berak Emas tokoh anak mengajarkan kepada kita untuk mengkasih orang tua. Bentuk kasih sayang kepada orang tua yang digambarkan dalam cerita Burung Berak Emas adalah rela berkorban dan perhatian. Ketika kita memiliki rasa kasih sayang, kita kan rela melakukan apa saja demi orang kita kasih. Menurut Zuriah (2008: 199) kasih sayang dapa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasih. Wachidah (2017: 899) mengemukakan perasan kasih sayang yang dibarengi unsur keterkaitan, keintiman dan keterikatan serta dengan belas kasih, diungkapkan dengan tingkah laku bertanggung jawab.

2) Menghargai orang tua

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas mengajarkan kita untuk menghargai orang tua kita. Yaitu dengan cara mendengarka nasehat yang diberikan orang tua dan memantunya dalam melakukan sesuatu. Dengan kita menghargai orang tua itu menunjukkan bahwa kita menyayangi kedua orang tua dan membuat orang tua ridho. Keridhoan orang tua sama halnya dengan keridhoan Tuhan untuk kita. Kemarahan orang tua sama hal dengan kemarahan Tuhan kepada kita. Orang tua hadir didunia ini untuk membimbing anaknya menjadi anak yang baik, agar mempunyai prilaku yang baik dalam bermasyarakat. Sikap menghargai orang tua merupakan sikap dan prilaku yang menjukan sikap menghormati dan menghargai orang tua (Zuriah, 2008: 83).

3) Rasa Keterbukaan

Dari cerita rakyat Burung Berak emas tokoh anak mengajarkan kita untuk memiliki rasa keterbukaan kepada orang lain. Rasa keterbukaan merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterus terangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran serta kritik dari orang lain. Dengan sikap ini seseorang dapat menyampaikan apa yang dia rasakan, difikirkan, dan ia ketahui terhadap orang lain, agar tidak terjadinya kesalah pahaman tentang suatu hal yang disampaikan (Zuriah, 2008: 69). Dalam penelitian Gainau (2015: 15) keterbukaan diri sangat penting dalam hubungan social dengan orang lain. Individu yang mampu dalam keterbukaan diri akan dapat mengungkapkan diri secara tepat,

terbukti mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif dan terbuka.

d. Tukang Pandai Emas

1) Kerjasama

Dari cerita rakyat Burung Berak Emas tokoh tukang pandai emas mengajarkan kepada kita untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau dalam melakukan pekerjaan. Dengan bekerja sama semua pekerjaan atau masalah yang sedang dihadapi menjadi ringan dan tidak mustahil untuk dilakukan. Untuk itu sikap kerja sama sangat penting ditanamkan dalam diri individu, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian, masih membutuhkan orang lain. menurut Zuriah (2008: 219) kerja sama dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih. Dalam penelitian Wiguna (2018: 157) sikap kerjasama haruslah selalu ditanamkan agar tercipta kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Suami

1) Kasih Sayang

Dari cerita Burung Berak Emas tokoh suami mengajarkan kita untuk bekerja keras demi orang yang di kasih sayangi. Menurut Zuriah (2008: 199) Kasih sayang merupakan sifat dan perilaku yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghaormatan, tanggung jawab dan pengorbanan terhadap orang yang

dicintai dan dikasihi. Seseorang yang memiliki sikap kasih sayang akan melakukan segala cara untuk dapat memberikan dan memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh orang yang ia kasihi. Ia akan mengorbankan jiwa raga demi memberikan kebahagiaan, perlindungan, perhatian untuk orang yang dikasihi.

f. Istri

1) Menasehati

Saling menasehati satu sama lain. menasehati merupakan hal yang terpenting diterapkan dalam kehidupan. Manusia merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup sendirian. Untuk itu dibutuhkan manusia yang lain untuk menasehati bila sedang mengalami kesulitan atau bila perilakunya melanggar norma. Karena manusia adalah tempatnya salah dalam perbuatan. Dengan mendengarkan nasehat orang lain seseorang akan mengetahui kesalahan dan mendapatkan solusi dari permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ali (2018: 27) yang mengemukakan memberi nasehat merupakan salah satu didikan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik dan nasehat selalu bersifat mendidik.

Hubungan Manusia dengan Tuhan

a. Raja

1) Tuhan sebagai pemberi balasan

Dari cerita Burung Berak Emas Tuhan menjukan kekuasaannya dengan memberikan hukuman kepada tokoh raja. Tuhan Maha Kuasa, Tuhan itu merupakan segala-galanya diri-Nya

mengetahi segala kesalahan yang kita perbuat, bagaimanapun kita menutupi kesalahan yang telah kita berbuat dahulu. Allah tidak pernah lupa dengan dosa apa yang kita perbuat di masa lalu. Zuriah (2008: 28) bahwa Tuhan selalu memberikan balasan terhadap apa yang kita kerjakan dimanapun dan kapanpun. Jika kita berbuat baik, maka dibalas dengan kebaikan, tetapi sebaliknya jika berbuat keburukan, maka dibalas dengan siksaan dan dosa.

b. Ibu

1) Tuhan sebagai pemberi balasan

Dari cerita Burung Berak Emas mengajarkan kita untuk berbuat baik dengan orang lain ataupun dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Bila kita ikhlas dalam berbuat baik kepada makhluk Tuhan, maka Tuhan akan membalas kebaikan kita berkali-kali lipat. Tuhan maha pemberi balasan baik atau buruk yang kita lakukan dalam kehidupan. Zuriah (2008: 28) bahwa Tuhan selalu memberikan balasan terhadap apa yang kita kerjakan dimanapun dan kapanpun. Jika kita berbuat baik, maka dibalas dengan kebaikan, tetapi sebaliknya jika berbuat keburukan, maka dibalas dengan siksaan dan dosa.

2) Bersyukur

Dari cerita Burung Berak Emas tokoh ibu mengajarkan kita untuk mensyukuri atas apa yang diberikan Tuhan kepada kita. Dengan bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan membuat kita merasa cukup atas rezeki yang diberikan-Nya. Bersyukur merupakan sikap dan perilaku yang padai berterimakasih atas rahmat dan nikmat dari Tuhan Yang Maha Esa (Zuriah, 2008: 83). Sebagai manusia yang

beriman kita harus senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa supaya tidak menjadi manusia yang kufur atas nikmat-Nya. Dalam penelitian Fitriyani (2014: 5) bersyukur berarti wewujudkan rasa terima kasih kepada Tuhan dengan perilaku yang semakin meningkatkan iman dan takwa atas segala kemurahan-Nya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan nilai moral dalam cerita rakyat Bengkulu Legenda Burung Berak Emas karya Ekorusyono & Imron Rosyadi, nilai moral yang terkandung merupakan nilai moral yang berhubungan dengan manusia dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan social atau lingkungan alam, dan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhannya.

a. Nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri pada tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Legenda Burung Berak Emas anatara lain; bekerja keras meliputi : bekerja dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan, dan tidak pantang menyerah dalam menjalain pekerjaan; bertekad kuat meliputi : berani mengambil resiko; cerdas meliputi: cermat dan hati-hati dalam menyusun rencana; hidup realistik meliputi: menerima kenyataan yang telah ditakdirkan oleh Tuhan; jujur meliputi: berkata dengan apadanya, dan berani menyampaikan kebenaran; murah hati meliputi: memberi tanpa menharapkan imbalan; pemberni meliputi: berani melawan ketidakadilan; rendah hati

meliputi : tidak sombong dengan yang dimiliki; sabar meliputi: mengendalikan diri dari kemauan dan ambisi; sopan santun meliputi: menghormati orang tua; tangguh meliputi: tidak menyerah dalam mewujudkan cita-cita, dan tidak mudah menyerah dengan keadaan; tepat janji meliputi: menepati janji dengan tepat waktu; dan tekun meliputi melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan tetap semangat dalam melakukan pekerjaan.

- b. Nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup social termasuk hubungan dengan lingkungan alam dalam cerita rakyat Legenda Burung Berak Emas antara lain; berbuat baik dengan orang lain meliputi: membantu orang yang sedang kesusahan, hidup; rukun meliputi: kerukunan dalam keluarga; kerja sama meliputi: kekompakan dan saling mempercayai dalam memecahkan masalah; meminta maaf meliputi: meminta maaf kepada orang yang didzalimi; merampas meliputi: mengambil secara paksa hak orang lain; menghargai meliputi: mengapresiasi

pemberian orang lain; menggargai orang tua meliputi: menyayangi dan menghormati nasehat orang tua; menasehati meliputi: memberikan masukan kepada orang lain agar menjadi lebih baik lagi; penolong meliputi: memberikan bantuan kepada orang lain; rasa keterbukaan meliputi: mengungkapkan sesuatu kepada orang lain tanpa ada rasa yang disembunyikan; rasa iri meliputi: tidak menyukai keberhasilan orang lain; dan rasa kasih sayang meliputi: memelihara peliharaan dengan baik, dan rela berkorban untuk orang yang dikasihi, .

- c. Nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan dalam cerita rakyat Legenda Burung Berak Emas antara lain ; Bersyukur meliputi: mengungkapkan rasa terimakasih kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan; dan Tuhan sebagai pemberi balasan meliputi: Tuhan sebagai pemberi balasan yang buruk atas perlakuannya terhadap orang lain dan Tuhan sebagai pemberi balasan kepada orang yang berbuat baik terhadap makhluk ciptaanya dengan ikhlas.

5. REFERENSI

- Abdul, M., (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 318-331.
- Anafiah, S., (2015). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Alternatif Bacaan Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 128-133.
- Ali, A., (2018), Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Bugis Meong Palo Karellae. *Jurnal Bahasa Sastra dan Budanya Indonesia*, 1(1),20-29.

- Darmandi, H. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung : Alfabeta.
- Futriyani. E., (2014), Nilai Moral Dalam Cerita Asal Usul Sungai Kawat Dan Cerita Bujang Beji Dari Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-13.
- Jayapada, G., Faisol, F., & Kiptiyah, B. M. (2017). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat sebagai Media Pendidikan Karakter untuk Membentuk Literasi Moral Siswa. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 60-62.
- Gainau. M. B., (2015), Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa Dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling. *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1-16.
- Hariyanto & Samani Muclas. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heriyadi. M., (2019), Nilai Islami Dari cerita Rakyat Bengkulu Yang Berjudul Sang Piatu. *Jurnal Manthiq*, 4(1), 1-9.
- Junaini, E., (2017), Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma. *Jurnal Korpus*, 1(1), 39-43.
- Kurniawan, H., (2009), *Sastra Anak (Edisi Pertama)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kristanto, M., (2014), Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. 1(1), 59-64.
- Lickona, T. (2015). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Terjemahan Oleh Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B., (2005), *Sastra Anak (Edisi Pertama)*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri. A. N., (2017), Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Asal Mula Candi Prambanan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(1), 85-94.
- Rosyanti, S., (2017), Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davanor. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 182-190.
- Supranyitno, E., (2018), Representasi Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat *Golan Mirah* Di Desa Nambang Rejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 30-41.
- Sulastri, S., (2017), Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhiringantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156-168.
- Wiguna, M. Z., (2018). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 143-158.
- Wachidah, L. R., (2017), Potensi Karakter Tokoh Dalam cerita Rakyat sebagai Bahan Bacaan Literasi oral. *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 894-901.

Yono. S., (2014), Nilai Edukasi Dalam Fabel Sentani. *Jurnal Penelitian Kandai*, 10(1), 102-115.

Zuriah, N., (2008). *"Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,* Jakarta : PT. Bumi Aksara.